

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa kehidupan yang sangat penting perlu perhatian serius. Status gizi pada bayi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kekurangan gizi akan berdampak pada daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Bayi yang menderita penyakit infeksi akan mengalami gangguan nafsu makan dan penyerapan zat-zat gizi sehingga menyebabkan kurang gizi, sehingga anak menjadi stunting (kurang Gizi kronik).

Salah satu faktor penyebab stunting adalah praktik pemberian makanan pendamping yang tidak adekuat, diantaranya konsistensi makanan yang lembek terus menerus, frekuensi pemberian makanan kurang, makanan tidak bervariasi dan kurang sumber protein hewani, makanan tidak bergizi, serta makanan pendamping memiliki kandungan energi rendah (Stewart *et al.*, 2013)

Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2021 sebesar 24,4% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021, target penurunan prevalensi stunting tahun 2024 menjadi 14% (Kemenkes, 2021).

Kondisi gizi kurang akan mengalami gangguan tumbuh kembang yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan, kecerdasan dan produktivitas dimasa dewasa. Oleh karena itu, status gizi yang baik dengan pemberian makanan yang sesuai diawali dengan diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja sampai umur 6 bulan, kemudian dilanjutkan dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang harus diperhatikan setiap Ibu, zat gizi yang terdiri dari energi, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal orang tua harus memastikan bayi memperoleh asupan gizi yang baik dan tumbuh sesuai dengan pertumbuhan yang normal di kemudian hari. (Rahmawati, Wulan and Utami, 2021). Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia 6-24 bulan (Sari, Ardillah and Permatasari, 2019). Pemberian MP-ASI disarankan agar bervariasi

mulai dari tekstur bubur cair menjadi bubur kental, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Berkaitan dengan jenis makanan untuk MP-ASI disarankan untuk diberikan secara bertahap, mulai dari satu jenis makanan menjadi beberapa jenis makanan. Tujuan dari pemberian MP-ASI adalah sebagai pelengkap zat gizi setelah pemberian ASI eksklusif, karena dengan pertambahan usia anak, maka bertambah pula kebutuhan zat gizi yang tidak terpenuhi lagi oleh ASI. (Anjani *et al.*, 2023)

World health organization (WHO) merekomendasikan pemberian MP-ASI *home made* dengan bahan lokal menjadi pilihan yang tepat karena metode ini dapat diterapkan pada ibu dengan ekonomi yang rendah. Prinsipnya adalah bahan makanan yang akan dimasak ibu pada hari itu juga menjadi menu untuk membuat menu MP-ASI sehingga ibu tidak perlu untuk membuat anggaran khusus dalam menyiapkan MP-ASI. Namun banyak masyarakat yang belum memahami konsep tersebut sehingga memilih memberikan MP-ASI dalam bentuk instan, bagi masyarakat dengan ekonomi rendah yang tidak mampu membeli MP-ASI instan hanya memberikan MP-ASI buatan dengan menu tunggal sehingga nutrisi bayi tidak terpenuhi yang menyebabkan masalah gizi pada bayi dan balita (Widaryanti, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon, terdapat ibu yang memiliki bayi usia 8 bulan yang belum mengetahui tentang pembuatan MP ASI yang benar, serta belum memanfaatkan bahan lokal dalam pembuatan MP-ASI. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pemberdayaan kepada ibu tentang pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal dengan menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Bayi K Usia 8 Bulan Melalui Pemberdayaan Ibu Dalam Pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi K Usia 8 Bulan Melalui

Pemberdayaan Ibu Dalam Pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal di Puskesmas Beber, Kecamatan Beber , Kabupaten Cirebon? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan “Asuhan Kebidanan pada Bayi Usia 8 Bulan Melalui Pemberdayaan Ibu Dalam Pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada bayi.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada bayi
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada bayi
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan bayi.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan ibu dan keluarga dalam pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada bayi

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan pada bayi khususnya melakukan memberdayakan ibu dalam pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal

2. Bagi ibu dan keluarga

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal sehingga dapat memberikan nutrisi yang baik untuk bayinya.

3. Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menambah wawasan mengenai pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal